
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 200201 PADANGSIDIMPUAN SELATAN

Oleh :

SELFI, S.Pd.SD

(Guru SD Negeri 200201 Padangsidimpun Selatan)

Abstract

Pelaksanaan penelitian ini dengan penerapan Metode Inkuiri adalah untuk mengetahui bagaimana capaian prestasi siswa kita dalam memahami, mengerti dan dapat menguasai materi pelajaran sistem pencernaan manusia di Kelas V SD Negeri 200201 Padangsidimpun Selatan setelah dilakukan perlakuan dengan konsep pembelajaran Inkuiri. Ternyata metode Inkuiri ini dapat terasa bagi siswa kelas V SD Negeri 200201 terbukti hasil peningkatan pemahaman materi dari pra siklus rata-rata siswa memahami materi cara membuat memahami sistem pencernaan manusia. Pada saat pra siklus rata-rata siswa memahami materi sistem pencernaan manusia 45,8, setelah di beri kesempatan pada siswa dengan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata siswa memahami materi sistem pencernaan manusia adalah 72,8. Penulis tidak merasa puas maka melanjutkan penelitian ini pada siklus II di peroleh rata-rata siswa memahami materi sistem pencernaan manusia adalah 80,55. Penerapan metode inkuiri mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pembelajaran metode inkuiri memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi pelajaran yang diajarkan, dimana dengan metode ini siswa dipaksa untuk menemukan materi dan menyimpulkan materi tentang sistem pencernaan manusia, dan sifat-sifat dan organ sistem pencernaan manusia setelah mereka bereksperimen dengan sistem pencernaan manusia, sekaligus menyimpulkan satu kesimpulan dari tujuan pembelajaran di kelas V di SD Negeri 200201 Padangsidimpun Selatan. Disamping itu tingkat kepuasan siswa setelah di lakukan wawancara 76,5 % pada siklus I merasa metode pembelajaran ini sangat disukai siswa kelas VI SD Negeri 200201 Padangsidimpun Selatan dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Namun tingkat kepuasan siswa dengan metode inkuiri ini meningkat menjadi 80,2 % pada siklusII. Hasil Prestasi siswa untuk materi sistem pencernaan manusia pada siklus pertama diperoleh rata-rata 72,8. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan kelompok diperoleh rata-rata pemahaman siswa tentang materi sistem pencernaan manusia meningkat menjadi 80,55. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan metode Inkuiri pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V SD Negeri 200201 Padangsidimpun Selatan meningkat pemahamannya dan siswa merasa senang belajar dengan metode inkuiri.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode Inkuiri, Pencernaan.

PENDAHULUAN

Upaya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri, baik di masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud sesungguhnya sebuah pendidikan adalah upaya sadar dan terprogram dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah stop. Berbagai kajian baru terus dilakukan

oleh pemerintah melalui Depdiknas. Usaha itu terlihat dalam pengelolaan sekolah, pengelolaan pembelajaran untuk peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/ penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan berbagai metodologi pengajaran. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaannya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu diajak untuk berpikir awal untuk menemukan pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Pembelajaran tersebut bisa diajak siswa untuk menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan

contohnya sendiri, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan dapatkan sendiri sehingga mereka dapat berpikir nyata dari konsep-konsep pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dengan menyadari kegiatan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Inkuiri terhadap Materi Sistem Pencernaan manusia pada Siswa Kelas V. SD Negeri 200201 Padangsidempuan Selatan. Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bermakna tujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi, pemahaman dan penguasaan materi sistem pencernaan manusia setelah diterapkannya pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VSD Negeri 200201 Padangsidempuan Selatan, kemudian mengetahui pengaruhnya metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi sistem pencernaan manusia setelah diterapkan pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VSD Negeri 200201 Padangsidempuan Selatan.

Upaya meraih prestasi/ hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan Selatan yang baik harus dilakukan dengan baik dan berpijak pada aturan dan cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/ cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/ siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan pemikiran siswa yang satu dengan siswa yang lain. Kemampuan berpikir dan kecepatan serta kepekaan dalam menerima materi pelajaran tentu juga berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya dalam satu kelas. Oleh karena itu pemahaman peneliti bahwa tidak ada suatu petunjuk yang pasti betul yang harus diperbuat oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan ketercapaian suatu belajar adalah siswa itu sendiri. Untuk dapat

meraih hasil belajar yang optimal harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik dan mempunyai strategi yang pas sesuai kemampuan peserta didik. Hasil belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/ aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPA. Berhasil tidaknya suatu pengajaran bergantung kepada suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Kuslan dan Stone (dalam dahar dan Liliasari ; 1986) yakni Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui Metode Inkuiri pada siswa kelas V dalam Materi magnet di SD Negeri 200201 Padangsidempuan Selatan. Di samping itu pembelajaran inkuiri mendefinisikan pendekatan inkuiri sebagai pengajaran.guru dan murid-murid mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan(Iskandar. Sрни M : 2001,70)Hudojo (2003), yaitu siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya, kepuasan intelektual akan timbul dari dalam

sebagai hadiah intrinsik bagi siswa, potensi intelektual siswa meningkat, dan siswa belajar bagaimana melakukan penemuan. Adapun Dalam pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir, karena inkuiri didasari oleh teori kognitif yang menekankan arti penting proses internal seseorang. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dalam pembelajaran inkuiri bukan ditentukan oleh penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Pada inkuiri ini yang dinilai adalah proses menemukan sendiri hal baru dan proses adaptasi yang berkesinambungan secara tepat dan serasi antara hal baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.

b. Prinsip Interaksi

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur interaksi itu sendiri. Kegiatan pembelajaran selama menggunakan pendekatan inkuiri ditentukan oleh interaksi siswa. Keseluruhan proses pembelajaran akan membantu siswa menjadi mandiri, percaya diri dan yakin pada kemampuan intelektualnya sendiri untuk terlibat secara aktif. Guru hanya perlu menjadi fasilitator dan mengarahkan agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui

interaksi mereka. Guru juga harus memfokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dan keterampilan berpikir kritis siswa

c. Prinsip Bertanya

Inkuiri adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dan mengantarkan pada pengujian dan eksplorasi bermakna. Selama pembelajaran inkuiri, guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, yang dapat bersifat open-ended, memberi peluang siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban

d. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (learning how you think), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

e. Prinsip Keterbukaan

Inkuiri menyediakan siswa beraneka ragam pengalaman konkret dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian sehingga memungkinkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2010), dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan awal berupa telaah terhadap materi sistem pencernaan manusia di kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan Selatan, kemudian penelitian menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dan penyesuaian alokasi waktu yang tersedia : yang dimulai dari pokok materi ajar 1) mengidentifikasi sistem pencernaan manusia, organ dan fungsi organ , sifat-sifat organ pencernaan, 2) menjelaskan fungsi organ pencernaan, 3) mengidentifikasi zat yang terkandung dalam sistem pencernaan. Peneliti merencanakan tindakan dalam 2 siklus dan pada tiap siklus 2 jam pelajaran yang dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas. Dengan cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan dan data yang diperlukan. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 200201 Padangsidempuan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan desember 2021 pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Adapun subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan Selatan yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 15 perempuan dan 10 laki-laki.

b. Pelaksanaan Tindakan

Waktu pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan mengimplementasikan dari perencanaan yang telah dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan model Inkuiri yang diuraikan dalam siklus I dan siklus II serta refleksi I dan refleksi II

c. Observasi

Pada kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kelas untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa serta hasil belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA tentang alat pernafasan manusia dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini juga berkolaborasi dengan kepala sekolah dan 1 (satu) orang pengamat untuk mengetahui dan mendiskripsikan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri

a. Refleksi

Setelah mengkaji keterampilan guru, menganalisis aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja, maka peneliti memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya agar pelaksanaannya lebih efektif.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: silabus, RPP, LKS, dan tes formatif. Data-data diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran inkuiri dan tes formatif. Yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan Selatan serta untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran juga aktifitas siswa selama dalam proses

pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Adapun batas minimal nilai ketuntasan peserta tes menggunakan pedoman kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melewati penelitian ini penulis yang juga merupakan salah satu guru di sekolah SD Negeri 200201 Padangsidempuan selatan dapat memaparkan hasil Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1 yang terdiri dari materi magnet untuk kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan Selatan, soal tes formatif 1 yang terdiri dari 10 butir soal dalam bentuk pilihan ganda dan alat-alat pengajaran yang mendukung baik dalam bentuk demonstrasi alat peraga baik manual maupun secara digital

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada 27 Nopember pada hari Rabu tahun 2021 di Kelas V.SD Negeri 200201 Padangsidempuan Selatan dengan jumlah siswa 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Kegiatan penelitian ini dibantu oleh teman sejawad yang merupakan guru di di SD Negeri 200201 Padangsidempuan selatan Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pada saat kegiatan pelaksanaan dimulai dari kegiatan awal Observasi Keterampilan Guru Pengamat keterampilan guru kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan Selatan yang dilakukan oleh observasi pada siklus I dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.1.1 Tabel Pengamat keterampilan guru

No	Indikator	Siklus I	
		Skor	Kriteria
1.	Guru mempersiapkan pembelajaran	4	SB
2.	Guru menggunakan pendekatan inkuiri	3	B
3.	Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi	3	B
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	3	B
5.	Mengelola ruang, waktu, dan fasilitas belajar	2	B
6.	Guru membimbing diskusi	2	B

	kelompok		
7.	Guru membimbing kelompok kecil atau perorangan	3	B
8.	Guru memberikan penguatan	3	B
9.	Guru menutup pelajaran	2	B
Jumlah		25	-
Rata-rata		2,778	-
Persentase		69,44	-
Kategori		baik	-

Dari hasil observasi di lapangan di saat guru menyampaikan pembelajaran di depan kelas siswa kelas V SD Negeri 200201 dapat disimpulkan bahwa Pada umumnya kegiatan awal (pra kegiatan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus 1 guru melakukan kegiatan awal berupa apersepsi, menginformasikan tujuan pembelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Karena dalam mengkondisikan kelas belum baik, siswa kurang mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus I pembelajaran menggunakan metode inkuiri didapat dua kategori yang harus diperhatikan guru saat menyampaikan materi magnet kepada siswa, yakni untuk indikator Mengelola ruang, waktu dan fasilitas belajar perlu ditingkatkan pada saat siklus ke II nanti, disamping itu dalam mengelola diskusi kelompok guru harus lebih mematangkan pembagian kelompok siswa

jangan terlalu anak anak yang kreatif saja dalam satu kelompok tetapi disesuaikan dengan penggabungan siswa yang dialam kelompok terdiri dari siswa yang aktif, siswa yang kurang aktif, sehingga ada rangsangan siswa yang kurang aktif menjadi aktif kembali. Dan pada akhir penutupan belajar guru juga harus lebih mengedepankan kesimpulan dan motivasi motivasi kepada siswa untuk lebih semangat untuk belajar dan memberikan sedikit ugas pengayaan kepada siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan selatan untuk mengajah kembali akan materi yang diajarkan saat mereka menemukan pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri. Keberhasilan dari kegiatan penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat berhasil apabila sudah sesuai dengan tabel tingkat keberhasilan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.2 Tingkat Keberhasilan Pembelajaran

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor		Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
	/Nilai	Kategori	
85 - 100%	4	Sangat baik (SB)	Tuntas
65 - 84%	3	Baik (B)	Tuntas
45 - 64%	2	Cukup (C)	Tidak tuntas
25 - 44 %	1	Kurang (K)	Tidak tuntas
0 - 24%	0	Sangat Kurang(SK)	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat dilihat perbandingan data ketrampilan guru yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1 antara pertemuan pertama skor 25 dengan persentasenya yaitu 69,44 % dengan kategori Baik. Setiap indikator akan dirinci sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan pembelajaran

Pada indikator ini deskriptor yang diamati yaitu (1) Mengkondisikan kelas dengan baik agar pembelajaran berlangsung efektif, (2) Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) Menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi pertemuan pertama keterampilan guru pada indikator ini mendapat skor 4 dengan kategori baik.

2. Guru menggunakan pendekatan inkuiri

Pada indikator ini descriptor yang diamati yaitu (1) merumuskan masalah (orientasi), (2) membimbing siswa dalam mengembangkan hipotesis terhadap masalah yang ditemukan, (3) mengumpulkan fakta dan data, (4) menarik kesimpulan. Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi pada indikator pertemuan pertama mendapat skor 3 dengan kategori baik.

3. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi

Pada indikator ini descriptor yang diamati yaitu (1) Guru memberikan pertanyaan menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti, (2) Guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir menjawab pertanyaan, (3) guru merespon dengan ramah atas jawaban siswa, (4) Guru mengajukan pertanyaan secara menarik dan menyenangkan. Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi pada pertemuan pertama indikator yang didapat adalah skor 3 dengan kategori baik.

4. Guru menjelaskan materi pembelajaran

Pada indikator ini deskriptor yang diamati yaitu (1)

Guru melibatkan siswa dalam mengemukakan ide dan pemecahan masalah, (2) Guru meluruskan persepsi siswa yang kurang tepat, (3) Guru memberikan contoh mengenai materi yang sedang dipelajari, (4) Guru membimbing siswa memahami konsep materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi pada indikator pertemuan pertama mendapat skor 2 dengan kategori baik.

5. Mengelola ruang, waktu, dan fasilitas belajar

Pada indikator ini deskriptor yang diamati yaitu (1) menyiapkan kondisi belajar yang optimal, (2) memberikan petunjuk yang jelas tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, (3) ketepatan dalam menggunakan alokasi waktu, (4) menegur siswa yang berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran. Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi pada indikator pertemuan pertama mendapat skor 3 dengan kategori baik.

6. Guru membimbing diskusi kelompok

Pada indikator ini deskriptor yang diamati yaitu (1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik yang akan dibahas dalam diskusi, (2) meningkatkan partisipasi siswa dalam memberikan ide atau pendapat, (3) mencegah dominasi siswa dalam diskusi kelompok, (4) meminta siswa membuat kesimpulan dari diskusi kelompok. Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi pada indikator pertemuan pertama mendapat skor 3 dengan kategori baik.

7. Guru membimbing diskusi kelompok kecil atau perorangan

Pada indikator ini deskriptor yang diamati yaitu (1) membantu siswa untuk berani maju dengan senang hati, (2) memberikan penguatan pada siswa, (3) mengadakan pendekatan secara pribadi pada siswa dengan bersikap sebagai sahabat, (4) membantu siswa dalam memahami materi yang belum dimengerti. Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi pada indikator pertemuan pertama mendapat skor 3 dengan kategori baik.

8. Guru memberikan penguatan

Pada indikator ini deskriptor yang diamati yaitu (1) Guru memberikan penguatan secara verbal terhadap siswa, (2) Guru memberikan penguatan secara nonverbal seperti gerakan badan, pemberian hadiah, dll, (3) ketepatan dalam menggunakan alokasi waktu, (4) Guru memberikan respons sesegera mungkin setelah perilaku siswa yang diharapkan muncul. Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi pada indikator pertemuan pertama mendapat skor 3 dengan kategori baik

9. Guru menutup pelajaran

Pada indikator ini deskriptor yang diamati yaitu (1) Meninjau kembali dengan mengadakan refleksi, (2) membuat kesimpulan, (3) Memberikan soal evaluasi tertulis, (4) Memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah/ PR. Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi pada indikator pertemuan pertama mendapat skor 3 dengan kategori baik.

Tabel 1. Nilai Tes Formatif pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Ketuntasan	Nilai Yang diperoleh	Keterangan
1	A-01	75	68	Tidak Tuntas
2	A-02	75	76	Tuntas
3	A-03	75	65	Tidak Tuntas
4	A-04	75	80	Tuntas
5	A-05	75	55	Tidak Tuntas
6	A-06	75	80	Tuntas
7	A-07	75	69	Tidak Tuntas
8	A-08	75	62	Tidak Tuntas
9	A-09	75	80	Tuntas
10	A-10	75	45	Tidak Tuntas
11	A-11	75	77	Tuntas
12	A-12	75	80	Tuntas
13	A-13	75	75	Tuntas
14	A-14	75	73	Tidak Tuntas
15	A-15	75	76	Tuntas
16	A-16	75	80	Tuntas
17	A-17	75	67	Tidak Tuntas
18	A-18	75	54	Tidak Tuntas
19	A-19	75	89	Tuntas
20	A-20	75	80	Tuntas
21	A-21	75	91	Tuntas
22	A-22	75	80	Tuntas
23	A-23	75	78	Tuntas
24	A-24	75	62	Tidak Tuntas
25	A-25	75	78	Tuntas

	Jumlah	1820	
	Rata-rata	72,8	

Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru menggunakan pendekatan inkuiri masuk dalam kategori baik. hal tersebut dapat dilihat dari indikator keberhasilan yaitu dari jumlah skor ketrampilan guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 25. Sehingga ketrampilan guru pada pembelajaran siklus1 ini sudah tuntas. Sedangkan pada hasil formatif siswa pada materi sistem pencernaan manusia diperoleh rata-rata prestasi siswa adalah 72,8. Nilai rata-rata ini masih jauh dari yang diharapkan oleh peneliti.

Selanjutnya penulis ingin melanjutkan siklus II karena pada poin mengelola ruang belajar, mengelola diskusi dan menutup pembelajaran masih pada tataran skor 2, ditambah capaian hasil prestasi siswa dari 25 orang masih rata-rata 72,8.

2. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kontekstual metode pengajaran berbasis masalah. Dari data-data yang telah diperoleh sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Masih ada beberapa aspek yang belum sempurna terutama dalam guru dalam memfasilitasi belajar dan waktu, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Pada siklus I guru telah menerapkan metode pembelajaran inkuiri dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Hanya saja siswa masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal hal ini

dikarenakan metode pembelajaran ini masih baru bagi siswa, terutama dalam penutupan pembelajaran.

3. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan mengimplementasikan pembelajaran dengan model Inkuiri. Peneliti bertindak sebagai guru dan sebagai pengamat dibantu oleh rekan sejawat. Kegiatan pada pertemuan kedua ini adalah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian siswa bersama-sama berdoa, absensi dan menyiapkan media. pada kegiatan awal ini guru memberi apersepsi dengan mempraktekkan sistem pencernaan manusia bersama-sama. Guru memotivasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan fungsi alat pencernaan pada manusia serta menyampaikan prosedur pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran Inkuiri.

b) Kegiatan Inti

Siswa dengan bimbingan guru membentuk kelompok heterogen yang berjumlah 4 sampai 6 siswa Melalui penjelasan dan bimbingan guru siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan untuk pembelajaran hari ini, yaitu "Apa sajakah organ pencernaan pada manusia?". Pada kesempatan ini masing-masing kelompok yang telah terbentuk mengungkapkan jawaban sementara dari adanya masalah tersebut. Guru menampung seluruh jawaban sementara dari siswa. siswa dalam kelompok mengatasi permasalahan

dengan melakukan simulasi (penemuan sendiri) sesuai dengan petunjuk dan bimbingan dari guru. Siswa dalam kelompok menganalisis hasil temuan mereka, kemudian mengkomunikasikan hasil kerja mereka.

c) Kegiatan Penutup

Guru beserta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan didiskusikan. siswa menuliskan pengalaman belajarnya pada buku

jurnal siswa. Dan akhirnya siswa mengerjakan tes formatif siklus II diperoleh angka rata-rata prestasi siswa 80,64 mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil Formatif Siswa diperoleh pada Tabel berikut ini :

Tabel 1. Nilai Tes Formatif pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Ketuntasan	Nilai Yang diperoleh	Keterangan
1	A-01	75	80	Tidak Tuntas
2	A-02	75	87	Tuntas
3	A-03	75	77	Tidak Tuntas
4	A-04	75	80	Tuntas
5	A-05	75	65	Tidak Tuntas
6	A-06	75	80	Tuntas
7	A-07	75	77	Tidak Tuntas
8	A-08	75	75	Tidak Tuntas
9	A-09	75	90	Tuntas
10	A-10	75	65	Tidak Tuntas
11	A-11	75	90	Tuntas
12	A-12	75	83	Tuntas
13	A-13	75	77	Tuntas
14	A-14	75	76	Tidak Tuntas
15	A-15	75	87	Tuntas
16	A-16	75	82	Tuntas
17	A-17	75	69	Tidak Tuntas
18	A-18	75	76	Tidak Tuntas
19	A-19	75	93	Tuntas
20	A-20	75	87	Tuntas
21	A-21	75	94	Tuntas
22	A-22	75	83	Tuntas
23	A-23	75	83	Tuntas
24	A-24	75	80	Tidak Tuntas
25	A-25	75	80	Tuntas
	Jumlah		2016	
	Rata-rata		80,64	

4. Refleksi Siklus II

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri. Dari data-data yang telah diperoleh sebagai berikut: 1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3)

Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan namun masih ada 3 siswa dari 25 orang yang belum menuntaskan prestasi belajarnya yakni memperoleh nilai 65 dua orang dan satu orang memperoleh nilai 69. Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran inkuiri dengan baik dan dilihat dari aktivitas keterampilan guru dalam mengajar di kelas V SD Negeri 200201 Padangsiidmpuan utara seperti tabel pencapaian hasil belajar dibawah ini:

No	Indikator	Siklus I	
		Skor	Kriteria
1.	Guru mempersiapkan pembelajaran	4	SB
2.	Guru menggunakan pendekatan inkuiri	3	B
3.	Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi	3	B
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	3	B
5.	Mengelola ruang, waktu, dan fasilitas belajar	3	B
6.	Guru membimbing diskusi kelompok	3	B
7.	Guru membimbing kelompok kecil atau perorangan	3	B
8.	Guru memberikan penguatan	3	B
9.	Guru menutup pelajaran	4	B
Jumlah		29	-
Rata-rata		3,222	-
Persentase		80,55	-
Kategori		baik	-

Dari tabel diatas terlihat ada peningkatan yang diperoleh pada siklus II dimana guru dalam mengelola ruang, waktu dan fsilitas belajar telah meningkat dari skor 2 menjadi skor 3, kemudian dari guru mengelola

diskusi kelompok telah tertata dengan baik meningkat menjadi skor 3, dan yang terakhir pada indikator guru menutup pembelajaran telah memenuhi kriteria peningkatan menjadi skor 4. Dapat disimpulkan bahwa persentase

keterampilan guru dalam menggunakan metode inkuiri pada Siklus II menjadi 69,44 % dengan rata-rata- 3,22 dengan kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beranjak dari pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) pembelajaran dengan pembelajaran metode inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 200201 yang duduk dikelas V Padangsidempuan Selatan mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I dengan rata-rata nilai formatifnya adalah (72,8) dan siklus II diperoleh nilai formatif (80,64), 2) penerapan pembelajaran metode inkuiri mempunyai pengaruh positif bagi guru terutama dalam hasil observasi yang dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I diperoleh 69,44 % dan keterampilan guru pada Siklus II 80,55 %.

SARAN

Dengan mengikuti penelitian ini penulis mempunyai saran-saran yang dapat diberikan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi guru
Penguasaan model pembelajaran yang inovatif memungkinkan berkembangnya potensi siswa, guru harus mampu memberi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya. Hal ini akan merangsang diri siswa sehingga akan mempercepat pemahaman dalam belajar.
- Bagisiswa
Suatu keberhasilan dalam bentuk prestasi belajar tidak bergantung pada orang lain tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri. Untuk itu siswa harus terlibat secara penuh baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan belajar.